

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat, berupaya menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Sesuai dengan Rencana Strategis, ada tujuh sasaran yang hendak dicapai oleh Badan Ketahanan Pangan tahun 2016 yaitu : 1) Peningkatan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, 2) Stabilitas pasokan dan harga pangan, 3) Peningkatan kualitas pangan dan gizi, 4) Peningkatan keamanan pangan, 5) Penurunan desa rawan pangan, dan 6) Peningkatan sinergitas program dan kegiatan ketahanan pangan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 memperoleh anggaran Belanja Langsung bersumber dari APBD yang mendukung kepada Sasaran Strategis Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp. 17.567.750.000,- terealisasi sebesar Rp. 16.077.430.667,- atau 91,52 %.

Hasil pengukuran kinerja terhadap sasaran diperoleh nilai capaian sebagai berikut :

1. Peningkatan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup capaian sasaran sebesar 80,5%, dengan indikator sasaran yaitu Skor Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersedian dengan target sebesar 85%, realisasi capaian sebesar 86% dan Jumlah tonase Cadangan Pangan Pokok Pemerintah dengan target sebesar 450 ton, realisasi capaian sebesar 270 ton
2. Stabilitas pasokan dan harga pangan dengan indikator sasaran Persentase capaian Stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis target sebesar  $\geq 100$ , realisasi capaian sebesar  $\geq 125$  atau  $\geq 125$ .
3. Peningkatan kualitas pangan dan gizi capaian sasaran sebesar 105.33%, dengan indikator sasaran yaitu Persentase tingkat konsumsi pangan dengan target sebesar 100%, realisasi capaian sebesar 106,81%, dan Skor Pola Pangan Harapan tingkat konsumsi dengan target sebesar 78 point, realisasi capaian sebesar 81 point.
4. Peningkatan keamanan pangan dengan indikator sasaran adalah Persentase sampel komoditi pangan segar yang tersertifikat dengan target sebesar 85%, realisasi capaian sebesar 98,5% atau 115,88%
5. Penurunan desa rawan pangan dengan indikator sasaran adalah Jumlah lokasi desa piloting pemanfaatan lahan pekarangan target sebesar 12 Desa, realisasi capaian sebesar 12 Desa atau 100%
6. Peningkatan sinergitas program dan kegiatan ketahanan pangan dengan indikator sasaran adalah Sinergitas program dan kegiatan ketahanan pangan tingkat provinsi dan kab./kota target sebesar 75%, realisasi capaian sebesar 75% atau 100%

Hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa pencapaian kinerja sasaran Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat TA 2016 adalah **104,45** %. Dengan angka capaian kinerja sasaran sebesar itu maka Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat termasuk dalam kategori dengan kinerja **"Sangat Baik"**.

Berikut ini adalah keberhasilan yang dicapai Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat selama tahun 2016 :

1. Peningkatan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup
  - a. Berdasarkan Neraca Bahan Makanan, bahwa ketersediaan energy dan ketersediaan protein untuk masyarakat Jawa Barat selama Tahun 2016 dalam jumlah yang cukup dan pada umumnya merupakan hasil dari produksi sendiri.
  - b. Untuk mengantisipasi kerawanan pangan, ada penambahan pangan pemerintah sebesar 200 ton pada tahun 2016, sehingga memasuki Tahun 2017 total cadangan pangan pemerintah provinsi yang tersedia di Gudang BULOG 270 ton.
2. Stabilitas pasokan dan harga pangan
  - a. Pangan dapat didistribusikan secara merata keseluruh Daerah di Jawa Barat, sehingga harga pangan antar daerah relative sama.
  - b. Berdasarkan data harga dan pasokan pangan, secara umum kondisi 10 pangan pokok di 26 Kabupaten Kota dalam kondisi stabil.
  - c. Ketersediaan informasi harga di tingkat petani penggilingan padi, secara umum 100% dapat terinformasikan sesuai target di sentra-sentra produksi padi.
3. Peningkatan kualitas pangan dan gizi
  - a. Pemenuhan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman dan halal realisasinya tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, hal tersebut terlihat dari capaian konsumsi energy sebesar 2.165 k.kal/kapita/hari dan konsumsi protein sebesar 60.5 gram/kapita/hari.
  - b. Dan Skor Pola Pangan Harapan tingkat konsumsi dengan target sebesar 78 point, realisasi capaian sebesar 81 point.

Walaupun secara umum Pemerintah sudah mampu menyediakan pangan dan mendistribusikannya secara merata keseluruh daerah, sehingga pangan mudah dijangkau, tetapi belum menjadi Jaminan bahwa seluruh penduduk Jawa Barat pada tahun 2015 yang berjumlah 47.432.900 Jiwa, dapat memenuhi kebutuhan pangannya dalam jumlah yang cukup, bermutu, bergizi, berimbang, aman dan halal sebagaimana di amanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, karena pada kenyataannya masih terdapat sebagian masyarakat yang tinggal di daerah rawan pangan yang belum mampu mengakses pangan. Hal tersebut bisa terlihat dari :

- a. Hasil pemetaan kerawanan pangan, menunjukkan bahwa sebanyak 23,01% kecamatan di Jawa Barat masuk dalam kategori sangat rawan sampai cukup rawan, baik yang bersifat kronis maupun transien.
- b. Pola konsumsi pangan masyarakat yang masih jauh dari harapan, dimana skor PPH baru mencapai 81 point

Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat pada bulan September 2015 sebesar 4.485.654 orang (9,57 persen). Mengalami kenaikan sebesar 49.955 orang (1,13 persen) dibandingkan kondisi pada bulan Maret 2015 sebesar 4.435.699 orang (9,53 persen). Dalam kurun waktu enam bulan terakhir

persentase penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan turun sebesar -0,21 persen poin (11,82 persen menjadi 11,61 persen) sedangkan di daerah perkotaan naik 0,15 persen poin (dari 8,43 persen menjadi 8,58 persen). Secara absolut selama periode Maret 2015-September 2015, penduduk miskin di perdesaan berkurang 18.182 orang (dari 1.797.316 orang menjadi 1.779.134 orang) sementara di perkotaan bertambah sebanyak 68.137 orang dari 2.638.383 orang menjadi 2.706.520 orang).

Persentase penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan pada bulan September 2015 terhadap penduduk miskin Jawa Barat adalah sebesar 39,66 persen. Ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Maret 2015 (40,52%). Persentase penduduk miskin yang tinggal di daerah perkotaan pada bulan September 2015 terhadap penduduk miskin Jawa Barat adalah sebesar 60,34 persen. Ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Maret 2015 (59,48%).

Kondisi tersebut disebabkan karena rendahnya kemampuan daya beli masyarakat yang sangat berkaitan dengan faktor kemiskinan, setengah dari kelompok miskin ini adalah petani kecil, dan seperlima dari kaum miskin tersebut adalah para buruh tani yang tidak mampu memproduksi bahan pangan untuk kebutuhan keluarganya sendiri. Kelompok miskin inilah yang akan menjadi fokus perhatian dalam pembangunan ketahanan pangan, sesuai dengan komitmen Pemerintah dalam mewujudkan pembangunan Ketahanan Pangan.

Bandung, Januari 2017  
KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN DAERAH  
PROVINSI JAWA BARAT,

**Hj. TATI IRIANI, SH, MM.**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19590422 198503 2 005